

Pengaruh Edukasi Perawatan BBLR Terhadap Psikomotor Ibu dalam Merawat BBLR di Rumah

Yuyun Sarinengsih^{1*}, Raden Nety Rustikayanti², Denni Fransiska³

^{1,2,3}Universitas Bhakti Kencana Bandung

Email: yuyun.sarinengsih@bku.ac.id, nety.rustikayanti@bku.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Berat badan lahir rendah (BBLR) berisiko terhadap masalah gangguan penapasan, termoregulasi, imunologi, gastrointestinal, mengakibatkan meningkatnya morbiditas dan mortalitas. Kondisi ini membutuhkan penatalaksanaan berkelanjutan dari rumah sakit hingga di rumah. Di rumah sakit perawatan dapat diberikan oleh tenaga kesehatan dan difasilitasi oleh rumah sakit sedangkan di rumah perawatan akan dilakukan oleh keluarga dalam hal ini ibu. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan psikomotor dibutuhkan edukasi sehingga perawatan yang dilakukan oleh ibu menjadi optimal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap psikomotor ibu dalam merawat BBLR di rumah.

Metode : penelitian menggunakan desain quasi eksperimental dengan *post test only*. Sample yaitu Ibu yang mempunyai bayi BBLR dengan tehnik *Purposive Sampling* yang terbagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok control. Analisis menggunakan Mann-Whitney Test Dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai perilaku.

Hasil : hampir seluruh responden (80%) pada kelompok intervensi bisa melakukan atau memperagakan perawatan BBLR, sedangkan pada kelompok control hampir seluruh responden (80%) tidak bisa melakukan perawatan BBLR dirumah.

Kesimpulan : terdapat pengaruh edukasi terhadap psikomotor ibu dalam melakukan perawatan BBLR dirumah. Berdasarkan hasil penelitian edukasi dapat dilakukan sesuai ketentuan untuk dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat BBLR dirumah.

Kata kunci: BBLR, Edukasi, Psikomotor

Abstract

Background : Low Birth Body Weight (BBLR) is take a risk for the problem of breath restriction, Gastrointestinal, the cause of increasingly morbidity and mortality , the condition needs to set up continually in hospital and at home. In Hospital can be acted by health Staffs Which are served by hospital. Then at home is carried out by family specially by mother so for boosting knowledge and psychomotor is needed an education at home in order that more maximize. The purpose of research is for concerning the influence of education to psychomotor of mother in increasing BBLR at home.

METHODE : The research is used by design through quasi experimental with post test only , sample namely the mother who has Baby BBLR with technique of purposive sampling which is divided by a group of intervention and a group of Control., analyst uses : man - whitney test. By using a piece of observation paper for controlling behaviour individually

RESULT : Most of all respondent around (80 %) are able to accomplish nursing presentation BBLR by good result in Good intervention .then in Group of Control can not accomplish nursing presentation BBLR at home Base on all of respondent around 80 % Summary : There is an influence of Education to Mother s psychomotor in doing nursing at home.

According to research result of education to the mother s psychomotor. That can be carried out as well as decision for boosting ability of mother in nursing BBLR at home .

Keywords: BBLR Education and Psychomotor

Pendahuluan

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah utama yang meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada bayi (Rajashree, 2015). Di negara berkembang termasuk Indonesia morbiditas sertamortalitas BBLR sangat tinggi (7-14%) yaitu sekitar 459.200-900.000 kasus (Amalia & Herawati, 2018). Di Propinsi Jawa Barat, Angka Kematian Bayi 3,4 per 1000 kelahiran, sedangkan di kota Bandung 1,92 per 1000 kelahiran hidup atau sekitar 97 bayi meninggal dari 1000 kelahiran (Dinkes Kota Bandung, 2019; Kemenkes RI, 2018).

Penyebab utama diantaranya prematuritas, infeksi, asfiksia, hipotermia, dan pemberian ASI tidak adekuat (Pantiawati, 2010). Pencegahan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas kesehatan dalam keluarga. Keluarga, khususnya ibu, memiliki peranan penting dalam merawat bayi BBLR. Masih banyak ibu yang belum mampu mengambil keputusan yang baik untuk merawat sehingga bayi BBLR banyak tidak terselamatkan. Kondisi ini akibat ibu tidak memiliki kesiapan dalam merawat bayi BBLR (Magdalena, 2012). Perawatan BBLR dirumah yang perlu dilakukan seperti mempertahankan suhu tubuh bayi, memerhatikan posisi tidur, ASI eksklusif, intensif memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi, melengkapi kebutuhan imunisasi dan membatasi aktivitas bayi ((Potter & Perry, 2009), oleh sebab itu untuk menunjang perubahan perilaku dibutuhkan pengetahuan dan praktik atau psikomotor melalui pemberian edukasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Bandung, berdasarkan data kejadian BBLR di ruang Melati RSUD Kota Bandung didapatkan hasil bahwa pada tahun 2019

terdapat 170 kasus dari 2478 kelahiran dan tahun 2020 sebanyak 383 kasus dari 1791 kelahiran. Menurut perawat, diruangan perinatologi belum ada SOP terkait pemberian edukasi perawatan BBLR dirumah, rata-rata Pendidikan ibu yang mempunyai bayi BBLR SD, usia rentang 20-35 thn bahkan ada yang kurang dari 20 thn, saat ditanya belum pernah merawat bayi dirumah apalagi yang BBLR dan akan belajar dari ibunya, menurut mereka sama saja merawat bayi normal dengan BBLR hanya mungkin harus lebih hati-hati.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian bertujuan mengetahui pengaruh edukasi terhadap psikomotor ibu dalam merawat BBLR dirumah (RSUD Kota Bandung, 2020).

Metodologi

Penelitian menggunakan desain Eksperimen Semu (*Quasi-Experiment*) dengan tehnik purposive sampling. Kelompok pertama diberikan edukasi dan demonstrasi, sedangkan pada kelompok kedua diberikan *leaflet*, kemudian kedua kelompok dilakukan posttest melalui observasi tindakan perawatan BBLR yaitu metode kanguru dan tehnik menyusui.

Penelitian ini menggunakan 30 ibu yang mempunyai BBLR kelompok intervensi 15 sampel dan kelompok control 15 sampel, uji statistic yang akan digunakan Mann-Whitney Test. Pelaksanaan pemberian edukasi 45 – 60 menit dengan menggunakan lembar ceklist dan observasi sesuai dengan standar operasional perawatan bayi BBLR. Pelaksanaan dengan memperhatikan etika penelitian dan menerapkan protocol kesehatan dan dilakukan uji etik dari KEPK STikes Immanuel Bandung terlebih dahulu sebelum dilaksanakan penelitian.

Hasil

Table 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=30)

Karakteristik	Kelompok				Total	
	Intervensi		Kontrol		n	%
	f	%	f	%		
Pendidikan						
SD	3	10	4	13,3	7	23,3
SMP	5	16,7	6	20,1	11	36,7
SMA/SMK	5	16,7	4	13,3	9	3,0
Diploma	0	0	1	3,3	1	3,3
D3	1	3,3	0	0	1	3,3
S1	1	3,3	0	0	1	3,3
Paritas						
1	10	33,3	5	16,7	15	50
2	2	6,7	9	30	11	36,7
3	1	3,3	1	3,3	2	6,7
4	2	6,7	0	0	2	6,7
Total	15	50	15	50	30	100

Tabel 1 menunjukkan ibu yang mempunyai BBLR 36,7% berpendidikan

SD dan diploma/D3 dan sarjana masing 3,3%

Table 2

Distribusi frekuensi psikomotor perawatan BBLR dirumah pada kelompok intervensi dan kontrol

Psikomotor	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
Tidak bisa melakukan	3	20	12	80
Bisa melakukan	12	80	3	20
	15	100	15	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat 12 (80%) di kelompok intervensi, dan hanya 3 (20%) dikelompok kontrol yang bisa melakukan atau memperagakan perawatan BBLR

sedangkan 3 orang (20%) pada kelompok intervensi dan 12 orang (80%) pada kelompok control tidak bisa melakukan perawatan pada BBLR di rumah.

Tabel 3

Pengaruh Edukasi terhadap psikomotor ibu dalam merawat BBLR

Variabel	Frekuensi	Mean	Standar Deviasi	P-value
Intervensi	15	20,86	292,00	,000
Control	15	10,81	173,00	

Berdasarkan table 3 didapatkan nilai p 0,000 (nilai p < 0,05) artinya terdapat pengaruh edukasi terhadap psikomotor dalam merawat BBLR di rumah.

Pembahasan

Berdasarkan table 1.2 sebagian besar 80% ibu yang mempunyai bayi BBLR mampu melakukan atau mendemonstrasi perawatan BBLR dalam hal ini memperagakan metode kanguru dan tehnik menyusui setelah di berikan

edukasi sedangkan hanya sebagian kecil 20% ibu yang mempunyai BBLR mampu mempragakan metode kanguru dan tehnik menyusui sebelum diberikan edukasi.

Melalui edukasi terjadi pembelajaran interaktif sehingga menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik berdasarkan pengalaman tertentu (Potter & Perry, 2009). Sesuai tujuan edukasi bahwa adanya perubahan perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif (Notoadmojo, 2012). Sesuai dengan hasil penelitian terlihat setelah diberikan edukasi terdapat sebagian besar mampu melakukan apa yang telah diedukasikan hal ini juga dapat dipengaruhi Pendidikan karena pada kelompok intervensi 16,7% berpendidikan SMA, Pendidikan SMA merupakan katagori Pendidikan menengah, akan tetapi masih ada sebagian kecil pada kelompok intervensi yang belum bisa mempragakan walaupun telah diberikan edukasi, hal ini dapat disebabkan karena salah satunya adalah paritas, sekitar 33,3% paritas pada kelompok intervensi anak pertama artinya berkaitan dengan pengalaman dimana sampel belum pernah merawat bayi pada persalinan sebelumnya. Kondisi ini responden tidak mempunyai dasar pengetahuan berdasarkan pengalaman sebelumnya sehingga walaupun berpendidikan menengah responden belum mampu melakukan perawatan pada bayi BBLR. Tetapi jika responden mempunyai pengalaman dapat menjadi dasar dalam melakukan perawatan pada bayi BBLR berikutnya. (Notoadmojo, 2012).

Pada kelompok control terdapat sebagian besar (80%) tidak mampu melakukan perawatan BBLR dalam hal ini responden tidak mampu mempragakan metode kanguru dan tehnik menyusui dengan tepat. Artinya psikomotor yang mereka lakukan belum tepat salah satu yang mempengaruhinya adalah pendidikan.

Pendidikan pada kelompok control 20.1% SMP. Pendidikan responden mempengaruhi cara pandang mereka. semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapat (Saragih, 2010) selain itu factor yang mempengaruhi edukasi adalah diantaranya adalah kecemasan dan kesiapan, saat dilakukan penelitian ibu mengatakan merasa khawatir dengan kondisi anaknya. Kondisi yang dialami responden merupakan perasaan cemas yang dapat disebabkan keterbatasan informasi, pengetahuan dan pemahaman masalah kesehatan yang dihadapi (Murti, 2018).

Table 3 menunjukkan p-value $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap psikomotor ibu dalam melakukan perawatan BBLR. Sesuai dengan teori bahwa untuk terdapat perubahan perilaku dibutuhkan perubahan pengetahuan, sikap dan psikomotor, edukasi salah satu cara untuk meningkatkan psikomotor (Notoadmojo, 2012).

Edukasi merupakan serangkaian kegiatan dalam upaya menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Pesan yang dimaksud berisi materi berkaitan kebutuhan informasi bagi responden dalam hal ini merawat bayi BBLR dirumah sehingga akan terbentuk perilaku merawat yang baik. Penelitian Haryono (2017) menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan perilaku setelah diberikan edukasi sebanyak 1 kali dengan lama ± 45 menit. Demikian pula penelitian Niswah (2017) menunjukkan ada perbedaan pengaruh secara signifikan antara metode ceramah dan demonstrasi yaitu dengan selisih rata-rata 14,67, yaitu dengan metode ceramah saja didapatkan selisih rata-rata 27,50 terhadap peningkatan psikomotor vulva hygiene pada remaja santri putri di Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah, p-value sebesar 0,001 (Niswah, 2017).

Kesimpulan

Edukasi yang diberikan dalam penelitian ini terbukti memberikan pengaruh terhadap psikomotor ibu dalam melakukan perawatan BBLR dirumah.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM UBK atas pendanaan penelitian ini melalui Skema Hibah Riset Internal Tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Amalia, L., & Herawati, E. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 4(2), 140–160
- Niswah, C, 2017. *Pengaruh edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi pada remaja terhadap psikomotor vulva hygiene*. Diakses http://repository.poltekkes-smg.ac.id//index.php?p=show_detail&id=13598
- Dinkes Kota Bandung. 2019. *Profil Kesehatan Kota Bandung*. Bandung: Depkes Jawa Barat
- Haryani, S., & Dahliyanti, N. D. 2018. *Efektifitas Support Family System Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Kateterisasi Jantung Di SMC RS Telogorejo*
- Haryono, Rachmad. 2018. *Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kemenkes RI. 2017. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. 2018. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak
- Magdalena, R. 2012. *Pengetahuan bayi BBLR di rumah di RS KIA Kota Bandung*. Student E- Journal
- Murti, Nisa. 2018. *Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Notoadmojo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pantiawati, I, 2010, *Bayi dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*, Yogyakarta: Nuha Media
- Potter & Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan. Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika
- RSUD Kota Bandung, 2020. *Data register RSUD kota Bandung*. Bandung: RSUD kota Bandung